

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Menurut Sugiyono (2018) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018) mengatakan bahwa : “Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner sebagai salah satu instrument penelitian, sehingga data yang di hasilkan berupa angka – angka yang akan dianalisa dan diolah dengan metode statistic menggunakan *software Statistical Package for Social Science (SPSS) 2.6*.

3.1.1 Metode Penelitian Deskriptif

Menurut Sugiyono (2018) mengemukakan bahwa : “Analisis deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis atau menggambarkan data

yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Metode penelitian deskriptif dilakukan untuk mengetahui nilai variabel *independent*, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain yang diteliti dan dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan. Melalui penelitian deskriptif maka dapat di peroleh deskriptif dari rumusan masalah pertama, kedua, dan ketiga mengenai disiplin kerja, *self-efficacy*, dan kepuasan kerja karyawan di Arisga *Barbershop* Kota Bandung.

3.1.2 Metode Penelitian Verifikatif

Metode verifikatif merupakan metode yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih. Menurut (Sugiyono, 2018) mengemukakan bahwa : “Metode ini juga digunakan untuk menguji pengaruh atau bentuk hubungan sebab akibat dari masalah yang sedang diselidiki dan mencoba menghasilkan metode ilmiah yakni status hipotesis yang berupa kesimpulan, apakah suatu hipotesis tersebut akan diterima atau ditolak”. Penelitian verifikatif bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang keempat untuk mengetahui seberapa besar pengaruh secara simultan dan parsial mengenai disiplin kerja dan *self-efficacy*, terhadap kepuasan kerja karyawan di Arisga *Barbershop* di Kota Bandung.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel merupakan unsur penting dalam penelitian variabel penelitian mengenai variabel *independent* dan variabel *dependent* yang akan dilakukan oleh

peneliti. Pada saat yang sama variabel perlu dioperasionalkan untuk memudahkan dalam mengukur dan memahami variabel penelitian, karena dengan variabel inilah penelitian bisa dikembangkan dan bisa diolah sehingga diketahui pemecahan masalahnya.

Berdasarkan judul penelitian yang diambil yaitu mengenai pengaruh disiplin kerja dan *self-efficacy* terhadap kepuasan kerja karyawan di Arisga *Barbershop* di Kota Bandung, berikut pengertian variabel penelitian dan masing – masing variabel didefinisikan dan dibuat operasionalisasi variabelnya berdasarkan dimensi, indicator, ukuran, dan skala.

3.2.1 Definsi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian mengenai pengaruh disiplin kerja dan *self –efficacy* terhadap kepuasan kerja karyawan di Arisga *Barbershop* Kota Bandung. Menurut Sugiyono (2018) variabel penelitian adalah segala sesuatu berbentuk apa saja seperti atribut atau sifat atau nilai orang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas dan variabel terikat, sebagaimana berikut ini :

1. Variabel bebas, adalah variabel yang mempengaruhi atau sebab timbulnya perubahan dari variabel terikat yang biasa disimbolkan dengan huruf “X” dimana disiplin kerja sebagai (X_1) dan *self-efficacy* sebagai (X_2).
 - a. Disiplin Kerja (X_1)

Menurut Edy Sutrisno (2019:89), disiplin kerja adalah sebuah bentuk rasa tanggung jawab dan kewajiban karyawan untuk mentaati peraturan yang telah ditetapkan. kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati semua peraturan perusahaan dan norma – norma sosial yang berlaku.

b. *Self-Efficacy (X₂)*

Menurut Alwisol (2018:97), Efikasi diri merupakan keyakinan atau kepercayaan individu mengenai kemampuan dirinya untuk mengorganisasi, melakukan suatu tugas, mencapai suatu tujuan, menghasilkan sesuatu dan mengimplementasi tindakan untuk menampilkan kecakapan – kecakapan tertentu.

c. Variabel terikat, adalah variabel yang dipengaruhi atau terikat oleh variabel bebas, yang biasanya disimbolkan dengan huruf Y. variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kepuasan Kerja pegawai (Y). Menurut Luthans F (2020:159), Kepuasan Kerja adalah hasil dari persepsi karyawan mengenai seberapa baik pekerjaan mereka memberikan hal yang dinilai penting, dan respons affective atau emosional terhadap berbagai segi pekerjaan.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel menjadi dasar bagi peneliti dalam menyusun instrument penelitian. Operasionalisasi variabel dibuat agar variabel – variabel penelitian bisa diukur. Biasanya operasionalisasi variabel dibuat dalam bentuk

tabel meliputi penjelasan mengenai nama variabel, definisi variabel, indikator variabel, ukuran variabel dan skala pengukuran.

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang akan diteliti, yaitu Disiplin Kerja (X_1) dan *Self-Efficacy* (X_2) sebagai variabel bebas dan Kepuasan Kerja Pegawai (Y) sebagai variabel terikat. Berikut ini disajikan tabel operasionalisasi variabel penelitian :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Disiplin Kerja (X_1) Disiplin adalah sebuah bentuk rasa tanggung jawab dan kewajiban karyawan untuk menaati peraturan yang telah ditetapkan. kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan perusahaan dan norma –	Frekuensi Kehadiran	Kehadiran pegawai tepat waktu di tempat kerja	Tingkat ketepatan waktu dalam masuk kerja	Ordinal	1
		Absensi	Tingkat kehadiran pegawai	Ordinal	2
	Tingkat Kewaspadaan	Ketelitian	Tingkat ketelitian dalam melaksanakan pekerjaan	Ordinal	3
		Perhitungan	Tingkat mengurangi risiko dalam melaksanakan pekerjaan	Ordinal	4
	Ketaatan Pada Standar Kerja	Menaati peraturan dan pedoman kerja	Tingkat menaati peraturan dan pedoman kerja	Ordinal	5
		Tanggung Jawab	Tingkat tanggung jawab pegawai dalam menaati standar kerja yang telah ditetapkan	Ordinal	6
	Ketaatan pada	Kepatuhan	Tingkat melaksanakan	Ordinal	7

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
norma sosial yang berlaku. Edy Sutrisno (2019:89)	peraturan kerja		peraturan dengan patuh		
		Kelancaran	Tingkat melaksanakan pekerjaan dengan lancar sesuai peraturan	Ordinal	8
	Etika Kerja	Suasana Harmonis	Tingkat keserasian dengan pegawai lain dalam menjalankan pekerjaan bersama	Ordinal	9
		Saling Menghargai	Tingkat saling menghargai dan menghormati antar pegawai	Ordinal	10
<i>Self – Efficacy</i> (X ₂) Efikasi diri merupakan keyakinan atau kepercayaan individu mengenai kemampuan dirinya untuk mengorganisasi, melakukan suatu tugas, mencapai suatu tujuan, menghasilkan sesuatu dan mengimplementasi tindakan untuk menampilkan kecakapan – kecakapan tertentu.	Level	Bertahan menghadapi hambatan	Tingkat keyakinan diri pegawai untuk bertahan menghadapi hambatan	Ordinal	11
		Menghadapi kesulitan pekerjaan	Tingkat keyakinan pegawai dapat menghadapi segala tingkat kesulitan pekerjaannya	Ordinal	12
	Generality	Yakin dapat menyelesaikan tugas tertentu	Tingkat keyakinan dapat menyelesaikan tugas tertentu	Ordinal	13
		Yakin dapat menyelesaikan tugas dengan range yang luas maupun yang sempit	Tingkat keyakinan menyelesaikan tugas yang memiliki range yang luas maupun sempit	Ordinal	14
		Keyakinan	Tingkat	Ordinal	15

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Alwisol (2018:97)		dalam bidang perilaku	keyakinan dapat memotivasi diri untuk melakukan tindakan yang diperlukan dalam menyelesaikan pekerjaan		
		Keyakinan dalam bidang khusus	Tingkat keyakinan hanya pada bidang khusus	Ordinal	16
	<i>Strength</i>	Dapat memotivasi melakukan tindakan yang diperlukan dalam menyelesaikan pekerjaan	Tingkat keyakinan dapat memotivasi diri untuk melakukan tindakan yang diperlukan dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	17
		Mampu berusaha dengan keras, gigih dan tekun	Tingkat keyakinan bahwa pegawai mampu berusaha dengan keras, gigih, tekun.	Ordinal	18
		Keyakinan efikasi diri	Tingkat keyakinan efikasi yang lemah	Ordinal	19
		Tidak mampu menyelesaikan tugas	Tingkat menilai dirinya tidak mampu menyelesaikan tugas	Ordinal	20
		Keyakinan dalam bertahan	Tingkat keyakinan yang mantap bertahan dalam	Ordinal	21

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
			usahanya		
Kepuasan Kerja (Y) “Kepuasan kerja adalah hasil dari persepsi karyawan mengenai seberapa baik pekerjaan mereka memberikan hal yang dinilai penting, dan respons affective atau emosional terhadap berbagai segi pekerjaan”.	Pekerjaan itu sendiri	Kepuasan terhadap kesesuaian pekerjaan dengan kemampuan yang dimiliki	Tingkat seberapa besar kepuasan pekerjaan terhadap penyesuaian diri dengan kemampuan yang dimiliki	Ordinal	22
	Gaji/Upah	Kepuasan atas kesesuaian gaji dengan pekerjaan	Tingkat kepuasan atas kesesuaian gaji dengan pekerjaan	Ordinal	23
		Kepuasan atas tunjangan yang diberikan	Tingkat kepuasan atas tunjangan yang diberikan	Ordinal	24
		Kepuasan atas pemberian insentif	Tingkat kepuasan atas pemberian insentif	Ordinal	25
	Supervisi	Kepuasan atas bantuan teknis yang diberikan atasan	Tingkat kepuasan atas bantuan teknis yang diberikan atasan	Ordinal	26
		Kepuasan atas dukungan	Tingkat Kepuasan atas dukungan moril yang diberikan atasan	Ordinal	27
		Kepuasan pengawasan	Tingkat Kepuasan pengawasan yang dilakukan oleh atasan	Ordinal	28
	Rekan kerja	Kepuasan atas kerjasama dalam tim	Tingkat kepuasan bekerja atas kerjasama di dalam tim	Ordinal	29
		Kepuasan lingkungan	Kepuasan atas lingkungan sosial dalam	Ordinal	30

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Luthans F (2020:159)			pekerjaan		
	Promosi	Kepuasan atas kenaikan jabatan	Tingkat Kepuasan pekerjaan atas kenaikan jabatan selama bekerja	Ordinal	31
		Kepuasan atas masa kerja	Tingkat kepuasan atas pekerjaan yang selama ini dijalani selama bekerja	Ordinal	32
Prosedur Kerja	Di ukur melalui proses peraturan kerja	Tingkat kepuasan kerja yang diukur melalui proses kerja	Ordinal	33	

Sumber : Hasil data diolah oleh peneliti (2023)

Berdasarkan Tabel 3.1 dapat dilihat bahwa terdapat jumlah item pernyataan yang lebih banyak yakni berjumlah 33 item pernyataan dibandingkan jumlah item pernyataan pada kuesioner pendahuluan yang hanya berjumlah 16 item yang bersatu dengan faktor – faktor lain. Pengembangan jumlah item pernyataan pada rancangan kuesioner ini berdasarkan pada dimensi variabel *independent* yakni, disiplin kerja sebanyak 5 dimensi dengan 10 pernyataan, *self-efficacy* sebanyak 3 dimensi dengan 11 pernyataan dan pada variabel *dependent* yaitu kepuasan kerja pegawai sebanyak 6 dimensi dengan 12 pernyataan yang sesuai berdasarkan keterkaitan dengan masalah yang sesuai dengan yang akan di analisis.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subyek/obyek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti meliputi karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek/obyek yang akan diteliti. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018:80). Sedangkan menurut Silaen (2018:37), (Populasi adalah keseluruhan dari objek atau individu yang memiliki karakteristik (sifat – sifat) tertentu yang akan diteliti. Populasi disebut juga *universum* (universe) yang berarti keseluruhan, dapat berupa benda hidup atau benda mati”. Dalam penelitian kali ini populasi yang di ambil dari peneliti adalah karyawan *Arisga Barbershop* di Kota Bandung. Jadi, populasi yang digunakan dalam peneliti ini adalah karyawan *Arisga Barbershop* di Kota Bandung yang berjumlah keseluruhan 45 orang. Sampel adalah bagian dari populasi, atau sampel adalah sebagian subjek yang diambil dari keseluruhan subjek dalam populasi yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian. Tentu saja jumlah sebagian yang diambil tersebut harus mewakili seluruh jumlah subjek penulisan atau populasi.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2018:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Berkaitan dengan jumlah populasi dalam penelitian ini yang kurang dari 100 maka penelitian ini menggunakan teknik *sampling jenuh* yaitu penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Oleh karena itu, sampel dalam penelitian ini adalah seluruh anggota populasi dijadikan sampel yaitu pada karyawan *Arisga*

Barbershop di Kota Bandung yaitu sebanyak 45 orang yang dijadikan sampel dan sebagai partisipan atau responden dalam pengisian kuesioner penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah Menurut Sugiyono (2018) Teknik pengumpulan data merupakan cara – cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan – keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dan instrument pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan apa alat yang digunakan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, yakni data sebagai berikut:

1. Data primer menurut Sugiyono (2018) yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan dapat disebut juga dengan Penelitian Lapangan (*Field Research*). Penelitian dilapangan adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh data primer yaitu data yang diperoleh melalui :

- a. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data dari pengamatan langsung ke lapangan dengan mengadakan tanya jawab kepada bagian personalia yang mempunyai wewenang dan para pegawai yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.

b. Observasi

Melakukan pengamatan secara langsung dan mempelajari hal – hal yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti di Arisga *Barbershop* di Kota Bandung.

c. Kuesioner

Kuesioner merupakan alat pengumpulan data dengan cara membuat daftar pertanyaan atau pernyataan yang kemudian disebarakan kepada responden secara langsung sehingga hasil pengisiannya akan lebih jelas dan akurat. Daftar pertanyaan atau pernyataan dibuat sesuai dengan operasional variabel yang telah disusun sebelumnya. Kuesioner digunakan untuk mendapatkan pendapat atau tanggapan responden.

2. Menurut Sugiyono (2018) data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Studi Kepustakaan

Yaitu memperoleh data dengan cara membaca dan mempelajari buku – buku maupun jurnal yang ada kaitannya di bidang manajemen sumber daya manusia yang berhubungan dengan objek penelitian.

b. Studi Lapangan

Yaitu mencari dan memperoleh data dari instansi dan para pegawai sebagai responden yang penulis teliti.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti, instrument penelitian akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif untuk memperoleh data pendukung. Dalam penelitian ini ada dua uji instrument yaitu uji validitas dan uji reliabilitas, adalah sebagai berikut :

3.5.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2018) uji validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan adalah kuesioner. Untuk mencari validitas, harus mengorelasikan skor dari setiap pernyataan dengan skor total seluruh pernyataan.

Dalam mencari nilai korelasi, maka penulis menggunakan rumus *Pearson Product Moment*, dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

- r_{xy} : koefisien korelasi
- n : jumlah responden uji coba
- x : skor tiap item
- y : skor seluruh item responden uji coba

- $\sum x$: jumlah hasil pengamatan variabel X
 $\sum y$: jumlah hasil pengamatan variabel Y
 $\sum xy$: jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y
 $\sum x^2$: jumlah kuadrat pada masing – masing skor X
 $\sum y^2$: jumlah kuadrat pada masing – masing skor Y

Koefisien korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan standar validasi yang berlaku menurut Sugiyono (2018) sebagai berikut :

- a. Jika $r \geq 0,30$ maka instrument atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- b. Jika $r \leq 0,30$ maka instrument atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Uji validitas dalam penelitian isi menggunakan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). Tujuannya adalah untuk menilai kevalidan masing – masing butir pertanyaan. Suatu butir pertanyaan dikatakan valid apabila nilai r hitung yang merupakan nilai dari *Corrected Item Total Correlation* $> 0,3$.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2018) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas dilakukan secara bersama – sama terhadap seluruh pernyataan. Untuk uji reliabilitas digunakan metode *split half*, hasilnya bisa dilihat dari nilai *Correlation Between Forms*.

Hasil penelitian reliabel terjadi apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Metode yang digunakan adalah *split half*, dimana instrument dibagi menjadi dua kelompok.

$$r_{xy} = \frac{n \sum AB - (\sum A)(\sum B)}{\sqrt{[(n \sum A^2) - (\sum A)^2][n \sum (B^2)] - (\sum (B^2))}}$$

Keterangan :

r_{xy} : korelasi *Pearson Product Moment*

n : jumlah responden uji coba

A : variabel nomor ganjil

B : variabel nomor genap

$\sum A$: jumlah total skor belahan ganjil

$\sum B$: jumlah total skor belahan genap

$\sum A^2$: jumlah kuadran total skor belahan ganjil

$\sum B^2$: jumlah kuadran total skor belahan genap

$\sum AB$: jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

Apabila korelasi 0,7 atau lebih maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat reliabel yang cukup tinggi, namun sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,7 maka dikatakan item tersebut kurang reliabel. Kemudian koefisien korelasinya dimasukkan ke dalam rumus *Spearman Brown* yaitu :

$$r = \frac{2r_b}{1+r_b}$$

Keterangan :

r : Koefisien korelasi

r_b : Korelasi *Product moment* antara belahan pertama dan kedua batas reliabilitas minimal 0,7.

Setelah di dapat nilai reliabilitas (r_{hitung}) maka nilai tersebut dibandingkan dengan r_{tabel} sesuai dengan jumlah responden dan taraf nyata dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Bila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$: Instrumen tersebut dikatakan reliabel.
- b. Bila $r_{hitung} \leq r_{tabel}$: Instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel.

3.6 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis Statistik

Analisis data pada penelitian kuantitatif merupakan hasil pengolahan data atas jawaban yang diberikan responden terhadap pernyataan dari setiap item kuesioner secara keseluruhan. Menurut Sugiyono (2018) analisis data merupakan suatu kegiatan yang dilakukan setelah semua data responden terkumpul. Adapun teknik analisis data yang peneliti pakai dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis verifikatif.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode penelitian yang menggambarkan suatu kejadian sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar berlaku. Menurut Sugiyono (2018) analisis deskriptif adalah analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan, baik suatu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Dalam penelitian ini menggunakan *skala likert* didalam kuesioner.

Menurut Sugiyono (2018) *skala likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam *skala likert*, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indicator – indicator variabel dan dijadikan sebagai tolak untuk menyusun item – item instrument dimana alternatifnya berupa pernyataan. Jawaban dari setiap item instrument yang menggunakan *skala likert* mempunyai gradasi dari sangat positif hingga sangat negative yang mempunyai skor masing – masing dari 5-4-3-2-1, Adapun alternative jawaban dengan menggunakan *skala likert* yaitu dengan memberikan skor pada setiap jawaban sebagai berikut :

Tabel 3.2

Alternatif Jawaban dengan Skala Likert

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
1	SS (Sangat Setuju)	5
2	S (Setuju)	4
3	KS (Kurang Setuju)	3
4	TS (Tidak Setuju)	2
5	STS (Sangat Tidak Setuju)	1

Sumber : Sugiyono (2018)

Analisis deskriptif pada penelitian ini dengan memberikan gambaran tentang suatu data menggunakan mean atau nilai rata – rata dari masing – masing variable dan seluruh sampel yang diteliti untuk mengetahui tentang kondisi *self-efficacy*, disiplin kerja dan kepuasan kerja pegawai. Setelah dilakukan penyebaran kuesioner tersebut selanjutnya dicari rata – ratanya dengan menggunakan rumus berikut :

$$\text{Nilai rata – rata} = \frac{\sum \text{Jawaban Kuesioner}}{\sum \text{Pernyataan} \times \sum \text{Responden}} \times 100\%$$

Setelah diketahui skor rata – rata, maka hasil dimasukkan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata – rata skor selanjutnya akan dikategori kan pada rentang skor sebagai berikut :

$$\text{NJl (Nilai Jenjang Interval) = } \frac{\text{Nilai Tertinggi – Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Jawaban}}$$

Dimana :

Indeks minimum = 1

Indeks maksimum = 5

NJI (Nilai Jenjang Interval) = $\frac{5 - 1}{5} = 0,8$

5

Dengan demikian skala pengukuran yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.3

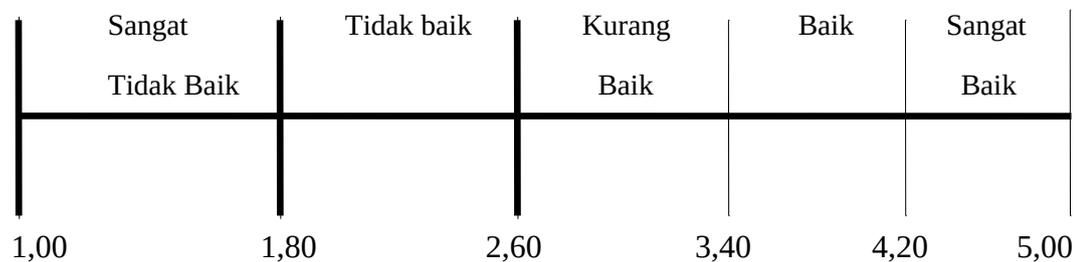
Tafsiran Nilai Rata – Rata

Interval	Kriteria
1,00 – 1,80	Sangat tidak baik
1,81 – 2,60	Tidak baik
2,61 -3,40	Kurang baik
3,41 – 4,20	Baik
4,21 – 5,00	Sangat baik

Sumber : Sugiyono (2018)

Tafsiran nilai rata – rata tersebut dapat didefinisikan kedalam garis kontinum. Garis kontinum adalah garis yang digunakan untuk menganalisa, mengukur, dan menunjukkan seberapa besar tingkat kekuatan variabel yang

sedang di teliti, sesuai instrument yang digunakan. Berikut adalah garis kontinum yang digunakan untuk memudahkan peneliti melihat kategori mengenai variabel yang diteliti :



Sumber : Sugiyono (2018)

Gambar 3.1 Garis Kontinum

3.6.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori dan penelitian akan coba menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini untuk mengetahui hasil yang berkaitan dengan kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan kinerja karyawan melalui beberapa metode statistic yang akan digunakan yakni sebagai berikut :

3.6.2.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel *independent* (X_1, X_2) dengan variabel *dependent* (Y). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel *independent* dengan variabel *dependent* apakah masing – masing variabel

independent berpengaruh positif atau negative terhadap variabel *dependent* dan untuk memprediksi nilai dari variabel *dependent* apabila nilai variabel *independent* mengalami kenaikan atau perubahan. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel disiplin kerja (X_1) dan *self-efficacy* (X_2) terhadap kepuasan kerja pegawai (Y).

Dikatakan regresi linier berganda, karena jumlah variabel *independent* sebagai predictor lebih dari satu, analisis regresi linier berganda merupakan metode statistic yang paling jamak dipergunakan dalam penelitian – penelitian sosial, terutama penelitian ekonomi. Adapun persamaan regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Keterangan :

Y : variabel *dependent* (kepuasan kerja pegawai)

a : bilangan konstanta

β_1 : koefisien regresi variabel *independent* (disiplin kerja)

β_2 : koefisien regresi variabel *independent* (*self-efficacy*)

X_1 : variabel independent (disiplin kerja)

X_2 : variabel independent (*self-efficacy*)

ϵ : residual (error) atau faktor gangguan lain yang mempengaruhi kepuasan kerja pegawai selain dari pada *self-efficacy* dan disiplin kerja.

3.6.2.2 Analisis Korelasi Berganda

Korelasi berganda digunakan untuk melihat keeratan hubungan antara variabel *independent* dan variabel *dependent*. Nilai korelasi berkisar dalam

rentang 0 sampai 1 atau 0 sampai -1. Tanda positif dan negative menunjukkan arah hubungan. Tanda positif menunjukkan arah perubahan yang sama. Jika satu variabel naik, variabel lainnya akan naik demikian pula sebaliknya. Tanda negative menunjukkan arah perubahan yang berlawanan. Analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel *independent* (X) dengan variabel *dependent* (Y) secara bersamaan. Adapun rumus korelasi berganda adalah sebagai berikut :

$$R = \frac{JK_{\text{regresi}}}{\sum Y^2}$$

Keterangan :

- R : koefisien korelasi berganda
 JK_(reg) : jumlah kuadrat
 $\sum Y^2$: jumlah kuadrat total korelasi

Untuk memperoleh nilai dari JK_{regresi}, dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$JK_{\text{regresi}} = b_1 \sum_1 Y + b_2 \sum X_2 Y$$

Dimana :

$$\sum X_1 Y = \sum X_1 Y - \frac{(\sum X_1)(\sum Y)}{n}$$

$$\sum X_2 Y = \sum X_2 Y - \frac{(\sum X_2)(\sum Y)}{n}$$

Untuk memperoleh nilai $\sum Y^2$, maka perhitungan dilakukan dengan rumus sebagai berikut :

$$\sum Y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

Bila nilai koefisien korelasi r dapat bervariasi dari -1 sampai dengan $+1$ atau ditulis sistematis dengan $-1 < r < +1$ yaitu :

- a. Jika $r = 1$, maka adanya hubungan antar variabel X_1 , X_2 , dan Y
- b. Jika $r = -1$, maka hubungan antar variabel negative
- c. Jika $r = 0$, maka artinya tidak ada hubungan korelasi

Dengan demikian pengukuran hubungan antar dua variabel untuk masing – masing kasus akan menghasilkan keputusan, hubungan yang sangat kuat, kuat, cukup kuat, rendah, sangat rendah. Penentuan tersebut berdasarkan pada kriteria yang menyebutkan jika hubungan mendekati 1, maka hubungan semakin kuat, sebaliknya jika hubungan mendekati 0, maka hubungan semakin lemah. Interpretasi dari hubungan korelasi atau seberapa besar pengaruh diantara variabel *independent* terhadap variabel *dependent*, berikut merupakan tabel koefisien korelasi :

Tabel 3.4

Taksiran Besarnya Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkatan Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Lemah
0,200 – 0,399	Lemah
0,400 – 0,599	Cukup

0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 0,999	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2018)

3.6.2.3 Koefisien Determinasi (KD)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *dependent* (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel *independent* (X_1 dan X_2). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin tinggi nilai KD menunjukkan bahwa varian untuk variabel *dependent* (Y) dapat dijelaskan oleh variabel (X) dan sebaliknya. Jadi nilai KD memberikan persentase varian yang dapat dijelaskan dari model regresi.

1. Koefisien determinasi simultan

Koefisien determinasi simultan digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel disiplin kerja (X_1) dan *self-efficacy* (X_2), serta variabel (Y) yaitu kepuasan kerja pegawai atau perhitungan koefisien determinasi secara simultan yang dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut :

$$\mathbf{KD = R^2 \times 100\%}$$

Keterangan :

KD : koefisien determinasi

R^2 : kuadrat dari koefisien korelasi berganda

2. Koefisien determinasi parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh dari salah satu variabel *independent* terhadap variabel

dependent, dimana variabel bebas lainnya diaanggap konstan/tetap. Untuk mengetahui besar pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas digunakan analisis koefisien determinasi secara parsial yang dapat diketahui sebagai berikut :

$$KD = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan :

KD : koefisien determinasi

β : standar koefisien b (nilai *standardized coefficients*)

Zero Order : matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila hasil KD menunjukkan :

- a. $KD = 0$, berarti pengaruh variabel X terhadap Y lemah
- b. $KD = 1$, berarti pengaruh variabel X terhadap Y kuat

3.6.2.4 Uji Hipotesis Statistik

Hipotesis statistic merupakan kesimpulan sementara dalam penelitian kuantitatif dalam bentuk berupa angka – angka statistic, yang masih perlu di buktikan. Hasil penyelidikan atau pengamatan berdasarkan fakta yang telah dikumpulkan dapat menentukan bahwa hipotesis itu ditolak ataupun diterima yang dirumuskan dengan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternative (H_1). Uji hipotesis

statistic antara disiplin kerja (X_1), *self-efficacy* (X_2), terhadap kepuasan kerja pegawai (Y) dengan menggunakan uji simultan dan parsial sebagai berikut :

3.6.2.5 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji simultan dengan F- test ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Pengujian ini menggunakan uji F dengan langkah – langkah sebagai berikut :

- Hipotesis 1

$$H_0 : b_1, b_2 = 0$$

Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel *independent* (disiplin kerja dan *self-efficacy*) terhadap variabel *dependent* (kepuasan kerja pegawai).

$$H_1 : b_1, b_2 \neq 0$$

Artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel *independent* (disiplin kerja dan *self-efficacy*) terhadap variabel *dependent* (kepuasan kerja pegawai).

1. Menentukan tingkat signifikansi, yaitu 5% atau 0,05 dan derajat bebas (db) = $n - k - 1$, untuk mengetahui daerah F_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis.
2. Menghitung nilai F_{hitung} untuk mengetahui apakah variabel – variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak. Dengan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{\frac{r^2}{k}}{(1-r^2)(n-k-1)}$$

Keterangan :

r^2 : koefisien korelasi ganda

K : banyaknya variabel bebas

n : ukuran sampel

F : F_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel} (n-k-1)

Dari perhitungan tersebut akan diperoleh distribusi distribusi F dengan pembilang K dan penyebut dk (n-k-1) dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel} \rightarrow$ maka, Tolak H_0 dan H_1 diterima (signifikan)
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel} \rightarrow$ maka, Terima H_0 dan H_1 ditolak (tidak signifikan)

3.6.2.6 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji hipotesis parsial merupakan uji hipotesis pada persamaan hipotesis 2 dan 3, untuk mengetahui tingkat signifikan variabel *independent* terhadap variabel *dependent* secara parsial dibutuhkan pengujian hipotesis. Variabel *independent* pada penelitian ini adalah disiplin kerja (X_1), *self-efficacy* (X_2), terhadap kepuasan kerja pegawai (Y). Dalam melakukan pengujian hipotesis, langkah – langkah menggunakan uji-t diantaranya sebagai berikut :

Hipotesis 2

H_0 : $b_1 = 0$, Tidak terdapat pengaruh signifikan variable disiplin kerja (X_1) terhadap kepuasan kerja pegawai (Y).

H1 : $b_1 \neq 0$, Terdapat pengaruh signifikan variable disiplin kerja (X_1) terhadap kepuasan kerja pegawai (Y).

Hipotesis 3

H0 : $b_2 = 0$, Tidak terdapat pengaruh signifikan variabel *self-efficacy* (X_2) terhadap kepuasan kerja pegawai (Y).

H1 : $b_2 \neq 0$, Terdapat pengaruh signifikan variabel *self-efficacy* (X_2) terhadap kepuasan pegawai (Y).

Tarifnya nyata (signifikan) yang digunakan yaitu $\alpha = 0,05$ atau 5%. Kemudian dilakukan pengujian dengan menggunakan rumus uji t dengan tingkat signifikan 5%, dengan rumus sebagai berikut :

$$t = rp \sqrt{\frac{n-2}{1 + rp^2}}$$

Keterangan :

rp : nilai korelasi parsial

n : jumlah sampel

t : t-hitung yang selanjutnya dikonsultasikan dengan t-tabel

Selanjutnya hasil hipotesis t-hitung dibandingkan dengan t-tabel dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H0 ditolak dan H1 diterima (signifikan)
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H0 diterima dan H1 ditolak (tidak signifikan)

3.6.2.7 Uji Analisis Komparatif (T-Test)

Komparasi berasal dari kata *comparison* (Eng) yang mempunyai arti perbandingan atau pembandingan. Teknik analisis komparasi yaitu salah satu teknik analisis kuantitatif yang digunakan untuk menguji hipotesis mengenai ada atau tidaknya perbedaan antar variabel atau sampel yang diteliti. Jika ada perbedaan, apakah perbedaan itu signifikan atautkah perbedaan itu hanya kebetulan saja (*by chance*).

Dalam penelitian komparasional yang melakukan pembandingan antar mean satu atau dua sampel, yaitu apakah memang secara signifikan mean satu atau dua sampel yang diperbandingkan atau dicari perbedaannya itu memang beda, atautkah perbedaan itu terjadi karena kebetulan saja (*by change*) dapat menggunakan **Uji-T atau T-Test** dan **Chi Kuadrat (Chi Square)**.

Uji-T atau T-Test adalah salah satu test statistic yang dipergunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis no/nihil (H_0) yang menyatakan bahwa di antara dua buah mean sampel yang diambil secara random dari populasi yang sama tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

One Sampel T-Test

Analisis perbandingan satu sampel dikenal dengan Uji-T atau T-Test (*one sample t-test*) dan uji-Z. Tujuan Uji-T atau Uji-Z adalah untuk mengetahui perbedaan mean variabel yang dihipotesiskan. Rumus Uji-T dan Uji-Z, yaitu :

- a. Apabila standar deviasi diketahui dan $n > 30$ menggunakan rumus Z_{hitung} sebagai berikut :

$$Z_{hitung} = \frac{\bar{x} - \mu_0}{\frac{\sigma}{\sqrt{N}}}$$

Dimana :

Z_{hitung} : harga yang dihitung dan menunjukkan nilai standar deviasi pada distribusi normal (tabel Z)

σ : rata – rata nilai yang diperoleh dari hasil pengumpulan data

μ_0 : rata – rata nilai yang di hipotesiskan

\bar{x} : standar deviasi populasi yang telah diketahui

N : jumlah populasi penelitian

- b. Apabila standar deviasi sampel tidak diketahui dan $n \leq 30$ menggunakan rumus t_{hitung} sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x} - \mu_0}{\frac{SD}{\sqrt{n}}}$$

t_{hitung} : harga yang dihitung dan menunjukkan nilai standar deviasi pada distribusi t (tabel t).

\bar{x} : rata – rata nilai yang diperoleh dari hasil pengumpulan data

μ_0 : rata – rata nilai yang di hipotesiskan

SD : standar deviasi sampel yang telah diketahui

n : jumlah sampel penelitian

3.7 Rancangan Kuesioner

Menurut Sugiyono (2018) mengatakan kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner berupa pertanyaan ataupun pernyataan tertutup serta terbuka. Rancangan kuesioner yang akan dibuat oleh peneliti adalah kuesioner tertutup dimana jawaban dibatasi atau telah ditetapkan oleh penelitian. Jumlah dari kuesioner ditentukan berdasarkan indikator penelitian.

Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variabel disiplin kerja, *self-efficacy* dan kepuasan kerja pegawai sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel. Rancangan kuesioner yang dibuat adalah kuesioner tertutup dimana pernyataan dan jawaban sudah ditentukan sebelumnya, sehingga responden hanya perlu memilih jawaban pada kolom pernyataan yang sudah disediakan dan item pernyataan berdasarkan indikator variabel penelitian. Dengan populasi dan sampel sebanyak 45 orang pegawai.

Rancangan kuesioner ini menggunakan *skala likert*. *Skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam *skala likert* variabel yang diukur dan dijabarkan menjadi sub variabel. Kemudian sub variabel dijadikan indikator dan indikator – indikator ini kemudian dijadikan instrument penyusun pertanyaan dan pernyataan yang akan diisi oleh responden. Skala pengukuran yang digunakan yaitu *Likert Scale*, dimana setiap jawaban akan diberikan skor dengan criteria sebagai berikut :

- a. Sangat Setuju (SS) diberi skor 5

- b. Setuju (S) diberi skor 4
- c. Kurang Setuju (KS) diberi skor 3
- d. Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
- e. Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di Arisga *Barbershop* yang berlokasi di Jl. Arjuna No. 72, Arjuna Cicendo, Kota Bandung, Jawa Barat 40172, Provinsi Jawa Barat.. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Januari 2023 sampai dengan selesai.